

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi merupakan penyakit tidak menular yang menjadi salah satu penyebab utama kematian dini penduduk usia dewasa muda di dunia. WHO (*World Health Organization*) mengestimasikan prevalensi global hipertensi sebesar 22% dari jumlah total penduduk dunia dan kurang dari seperlimanya yang melakukan upaya pengendalian hipertensi. Hipertensi menjadi ancaman kesehatan masyarakat karena berpotensi mengakibatkan komplikasi seperti stroke, penyakit jantung koroner dan gagal ginjal (Dinkes Deli Serdang, 2019).

Hipertensi merupakan gangguan pada sistem peredaran darah yang dapat menyebabkan kenaikan darah diatas normal yaitu melebihi 140/ 90 mmHg. Hipertensi merupakan suatu penyakit kronis yang memerlukan terapi jangka panjang dan banyak komplikasi yang mengancam, bila tidak dideteksi dini dan diterapi dengan tepat dapat menyebabkan komplikasi dan kematian. Hipertensi disebut juga sebagai *the silent killer* karena sering tanpa gejala atau keluhan. Peningkatan tekanan darah berlangsung dalam jangka waktu lama dapat menimbulkan kerusakan pada ginjal, jantung dan otak bila tidak dideteksi secara dini dan mendapatkan pengobatan yang memadai (Wani & Lestari, 2021).

Menurut data WHO (*World Health Organization*) tahun 2015 menunjukkan sekitar 1,13 miliar orang di dunia menderita penyakit hipertensi, yang berarti sekitar 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosa hipertensi. Jumlah penderita hipertensi terus meningkat setiap tahunnya, diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 miliar orang yang terkena hipertensi dan diperkirakan setiap tahunnya 10,44 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya (Wani & Lestari, 2021).

Berdasarkan Riskesdas 2018, menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 34,1%. Provinsi Kalimantan Selatan memiliki prevalensi tertinggi sebesar 44,13% diikuti oleh Jawa Barat sebesar 39,6%, Kalimantan Timur sebesar 39,3%. Provinsi Papua memiliki prevalensi hipertensi terendah sebesar 22,2% diikuti Maluku Utara sebesar 24,65% dan Sumatera Barat sebesar 25,16%. Hipertensi terjadi pada kelompok usia 31-44 tahun (31,6%), usia 45-54 tahun (45,3%), usia 55-64 tahun (55,2%). Dari prevalensi hipertensi tersebut, diketahui sebesar 8,8% terdiagnosis hipertensi dan 13,3% orang yang terdiagnosis hipertensi tidak minum obat serta 32,3% tidak rutin minum obat. Hal

ini menunjukkan bahwa sebagian besar penderita hipertensi tidak mengetahui bahwa dirinya hipertensi sehingga tidak mendapatkan pengobatan (Kemenkes, 2021).

Menurut profil kesehatan Dinas Kesehatan Deli Serdang tahun 2019, bahwa hipertensi merupakan penyakit paling banyak dilaporkan di Kabupaten Deli Serdang 25,77%. Penyakit tidak menular yang masuk dalam 10 penyakit terbanyak yang dilaporkan yaitu penyakit hipertensi dan DM (Diabetes Mellitus). Pada tahun 2019, penderita penyakit hipertensi yang mendapat pelayanan kesehatan di Kabupaten Deli Serdang berjumlah 39,162 orang penderita. Terdiri dari 20,055 orang penderita laki-laki dan 19,107 orang penderita perempuan (Dinkes Deli Serdang, 2020).

Pengetahuan merupakan bagian yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku pasien hipertensi. Pengetahuan pasien mengenai tekanan darah dan pengobatannya memegang peranan penting untuk mencapai keberhasilan terapi hipertensi. Pengetahuan yang salah tentang obat antihipertensi ini dapat menyebabkan pasien tidak teratur dalam meminum obat, cara pakai yang salah seperti diminum sesudah atau sebelum makan dan tidak teraturnya kontrol tekanan darah ke pelayanan kesehatan (Infodatin, 2019).

Kebanyakan pasien tidak meminum obat antihipertensi disaat hipertensi sembuh (tekanan darah normal) atau baru mulai minum obat pada saat tekanan darah meningkat. Hal ini terjadi karena pasien tersebut merasa jenuh ketika harus meminum obat setiap hari. Selain itu pasien juga tidak teratur dalam minum obat antihipertensi, seharusnya diminum saat pagi hari tetapi karena pasien lupa diminum pada malam hari (Infodatin, 2019).

Berdasarkan data rekapitulasi Puskesmas Bandar Khalipah, hipertensi berada pada urutan ke tiga dari sepuluh penyakit terbesar tahun 2022 (Januari-Maret) berdasarkan banyaknya jumlah kunjungan dan jumlah penderita. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melihat bagaimanakah gambaran pengetahuan, sikap dan tindakan terhadap penyakit hipertensi dan penggunaan obat antihipertensi pada pasien hipertensi di Puskesmas Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan.

1.2 Rumusan Masalah

- a. Bagaimana gambaran pengetahuan terhadap penyakit hipertensi dan penggunaan obat antihipertensi pada pasien hipertensi di Puskesmas Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan ?
- b. Bagaimana gambaran sikap terhadap penyakit hipertensi dan penggunaan obat antihipertensi pada pasien hipertensi di Puskesmas Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan ?
- c. Bagaimana gambaran tindakan terhadap penyakit hipertensi dan penggunaan obat antihipertensi pada pasien hipertensi di Puskesmas Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan ?

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Gambaran pengetahuan terhadap penyakit hipertensi dan penggunaan obat antihipertensi pada pasien hipertensi di Puskesmas Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan
- b. Gambaran sikap terhadap penyakit hipertensi dan penggunaan obat antihipertensi pada pasien hipertensi di Puskesmas Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan
- c. Gambaran tindakan terhadap penyakit hipertensi dan penggunaan obat antihipertensi pada pasien hipertensi di Puskesmas Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Bagi Institusi
Diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi di perpustakaan institusi terkait gambaran pengetahuan, sikap dan tindakan terhadap penyakit hipertensi dan penggunaan obat antihipertensi.
- b. Bagi Peneliti
Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan sumber data bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan gambaran pengetahuan, sikap dan tindakan terhadap penyakit dan penggunaan obat antihipertensi pada pasien hipertensi.
- c. Bagi Masyarakat
Diharapkan dapat menambah pengetahuan pasien mengenai penyakit hipertensi dan penggunaan obat antihipertensi.

d. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan bahan pertimbangan puskesmas dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan kesehatan agar kepuasan pasien dapat terpenuhi harapannya.